

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA B PADA BIDANG STUDI BAHASA JAWA DI SMA AL AZHAR MENGANTI GRESIK

Muhammad Abdullah Faqih
SMA AL-AZHAR Menganti Gresik
E-mail: Faqih082114023@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of the demonstration method in improving student achievement. Data obtained from interviews, observations and documentation. The research subjects were students of class XI MIPA SMA Al Azhar Menganti Gresik. Based on the results of observations, obtained data on the pre-action of class completeness. This is evidenced from the results of the implementation of the first cycle of 71 and in the second cycle it became 80.29 above the indicators of learning success. Based on these data, the researcher concludes that the demonstration method can improve student achievement in the field of Javanese language studies.

Keywords: *Demonstration, Achievement Improvement*

Abstrak

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian siswa kelas XI MIPA SMA Al azhar Menganti Gresik. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data pada pratindakan ketuntasan kelas Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I sebesar 71 dan pada siklus II menjadi 80,29 di atas indikator keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode demostransi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi bahasa jawa.

Kata kunci: Demonstransi, Peningkatan Prestasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha pendewasaan manusia seutuhnya lahir dan batin dalam arti tuntunan yang menuntut agar yang terdidik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merdeka, bertindak, dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari dan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dimasa depan. (Dimiyati dan Mudjiono; 2009) Untuk peningkatan kualitas pendidikan nasional harus segera diwujudkan karena merupakan pondasi untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

Dalam proses belajar mengajar kondisi pembelajaran yang ideal siswa memahami materi yang disampaikan guru. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain; 2010) Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi pranataacara serta hal-hal positif lainnya pasti menjadi suatu harapan dan keinginan yang ingin diwujudkan dalam proses belajar mengajar, tetapi proses tersebut tidak bisa selancar yang dibayangkan serta tidak sesuai diharapkan, pasti muncul beberapa masalah yang mengganggu.

Kenyataan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, terutama bagi seorang guru. (Arif et al., 2020) Salah satu faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran adalah dari faktor guru, guru memegang peranan yang besar sebagai fasilitator serta penyampai materi kepada siswa sehingga alangkah baiknya apabila profesionalisme seorang guru harus terus ditingkatkan demi tercapainya seorang guru yang profesional. Guru merupakan komponen pengajaran yang mampu memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik di kelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Melihat keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan pengajaran guru, guru harus menguasai metode pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan metode yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Sebagaimana beberapa riset yang sudah terpublikasikan tentang metode yang tepat dalam mensukseskan proses pembelajaran. Takwaini, Mulyasari dan Kurniasih, memaparkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keahlian siswa dalam menulis huruf tegak bersambung (Takwaini & Mulyasari, 2019). Senada dengan hasil riset Wahyuni, menjelaskan bahwa metode mempunyai peran yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa, terlebih pada proses belajar menulis teks prosedur. Sebagaimana hasil riset menunjukkan adanya kenaikan pemahaman setelah menggunakan metode demonstrasi kepada siswa (Wahyuni, 2020). Sukerti, dalam risetnya menjelaskan secara terperinci bahwa metode demonstrasi yang di sandingkan dengan media gambar berseri mampu meningkatkan 72,5 % keterampilan menulis narasi siswa (Sukerti et al., 2014).

Adapun kelebihan dari metode demonstrasi yaitu antara lain: (1) Membantu siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab menarik dan (2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. (Siregar, 2019) Metode demonstrasi merupakan salah satu metode untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih aktif. Metode demonstrasi juga merupakan metode mengajar dimana guru atau orang lain yang mewakili atau murid sendiri memperlihatkan suatu proses, misalnya proses Menjadi pewara.

Berdasarkan beberapa kajian hasil riset di atas, peneliti menemukan satu ruang diskusi yang perlu dilakukan riset secara spesifik. Sebagaimana kearifan lokal pelajaran bahasa jawa yang cenderung kurang diminati serta menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Menjadi pekerjaan rumah guru bahasa jawa dengan merubah mindset peserta didik menjadi grow mindset sehingga menyukai setra bangga pada pembelajaran bahasa jawa. Kegiatan tersebut akan dilakukan pada SMA Al Azhar Menganti Gresik. siswa sering tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Siswa perlu adanya pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Terutama pada pembelajaran Bahasa Jawa KD 4.3.5 tentang memperaktekkan menjadi pewara melalui demonstrasi. Maka, diharapkan prestasi belajar siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa secara maksimal. Sebagaimana tujuan riset ini yaitu mengetahui proses implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA B pada bidang studi Bahasa Jawa di SMA Al Azhar Menganti Gresik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2021 di SMA Al Azhar Menganti. Subyek penelitian ini adalah Siswa yang berjumlah 42 anak dengan 17 orang anak laki-laki dan 25 orang anak perempuan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas (Suryadi, 2010). Fokus penelitian adalah peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode demonstrasi.

Rencana tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Mohammad, Asrori, 2007) Tahap perencanaan tindakan yang dilaksanakan meliputi: membuat skenario pembelajaran, membuat alat *pretes*, membuat lembar observasi dan membuat lembar post test. Pada tahap Tindakan Memberikan tes awal (*pretes*), anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberi tata cara menjadi *pranataacara (pawara)*. Tahap pengamatan yang dilakukan yaitu pengumpulan data sesuai dengan satuan kegiatan yang telah dibuat seperti mengamati, mencatat, mengevaluasi dan mendokumentasikan hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisa dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul.

Teknik pengumpulan data mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Suharsimi Arikunto, 2009) Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: metode tes dan metode nontes. Metode nontes ini menggunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran. Dokumentasi ini berupa foto saat anak melakukan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan mengamati kemampuan anak wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, peneliti dapat juga menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide responden (Sudjana, 2005).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu cara reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan. Data kualitatif berupa catatan pengamatan hasil kemampuan kognitif anak, dokumen foto dan dan hasil wawancara. Analisis data kuantitatif dilengkapi dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas XI MIPA B SMA Al Azhar Menganti, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa yaitu minimnya prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) diterapkan dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Hasil belajar siswa dibedakan antara prestasi belajar siswa sebelum diadakan tindakan dengan prestasi belajar siswa sesudah menerapkan pembelajaran metode demonstrasi dengan hasil analisis setiap siklus untuk capaian prestasi belajar siswa. Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu 2 X 40 menit. Dalam prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Setelah mengadakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi diperoleh data dan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes melaksanakan pawara siklus 1

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	5	11,91
2	71-84	Baik	13	30,95
3	61-70	Cukup	17	40,48
4	51-60	Kurang	2	16,66
5	<51	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah rata-rata skor siswa pembelajaran bahasa jawa dengan metode demonstrasi rata-rata 71 dan dikategorikan baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 11,91%, kategori baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 30,95%, kategori cukup dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 40,48%, kategori kurang dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 16,66%, dan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau 0%.

Tabel 2. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	13	30,95
2	71-84	Baik	24	57,14
3	61-70	Cukup	5	11,91
4	51-60	Kurang	0	0
5	<51	Sangat kurang	0	0
Jumlah			42	

Data pada tabel 2 tersebut menunjukkan keterampilan siswa kelas XI MIPA B SMA Al azhar Menganti dengan menggunakan metode demonstrasi

selama siklus II, rata-rata skor yang dicapai sebesar 80,29 dan termasuk dalam kategori baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik sejumlah 13 siswa atau sebesar 30,95%, kategori baik dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 57,14%, kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 11,91%, sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus ke II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi sangat afektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media gambar sangat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada : Hasil tes siswa pada siklus ke II nilai rata-rata sebesar 80,29 dan berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dinyatakan berhasil karena berada di indikator tujuan yang ingin dicapai.

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dua siklus melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian formatif maka dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk melatih kemampuan siswa melaksanakan pranatacara. (Sukerti et al., 2014)

Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menjadi pawara kelas XI MIPA B ini dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I sebesar 71 dan pada siklus II menjadi 80,29 di atas indikator keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes dari siklus I sampai siklus II meskipun nilainya masih belum memuaskan, dan memang harus ditingkatkan lagi. (Ratnawai, 2021)

Tabel 4.11 : Hasil Pembelajaran Metode Demonstrasi Siklus dalam PTK

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata Aspek		Peningkatan (%)
		SI	SII	SI-SII
1	Olah Swara	68,57	79,52	10,95
2	Olah Busana	65,23	77,14	11,91
3	Olah Salah Bawa	77,62	83,81	6.19
4	Olah Basa lan sastra	76,19	81,43	5.24
Nilai rata-rata kelas		71	80,29	9.29

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi tersebut dimungkinkan karena kemampuan guru dalam mengembangkan kreatifitasnya sangat menunjang dalam pencapaian tujuan dan penerapan metode saja dalam kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat memacu semangat anak didik untuk mengikuti mata pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh anak didik.

Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor nilai yang tertinggi, penentuan skor diambil dari nilai formatif dan tingkat kemampuan siswa dalam praktek pranataacara Dengan melatih praktek pranata acara dengan metode demonstrasi di kelas akan membuat siswa termotivasi untuk menjadi pawara dengan benar (Trianto, 2007).

Dari beberapa pertemuan tersebut di atas, maka metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjadi pawara sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas kehidupannya terutama dalam pranataacara (Tukini, 2018).

KESIMPULAN

Melalui penerapan metode demonstrasi hasil pembelajaran menjadi meningkat. Pada saat pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dan tertib dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Siswa sudah mampu mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Kemampuan Siswa dalam menjadi pawara dengan metode demostrasi sangat menyenangkan bagi siswa. Hal ini bisa dilihat dari tabel ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I, dari siklus

I ke siklus II sebesar 71 meningkat menjadi 80,29 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh metode demonstrasi sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Mulyadi, M., Bahrozi, I., & Hudah, N. (2020). Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Psychology And Education*, 57(8), 420–435.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnawati, E. (2021). Metode Demonstrasi Teknik Estafet untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Menulis Kalimat Beraksara Jawa. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(1), 35–43.
- Siregar, A. M. (2019). Model Pembelajaran Demonstrasi Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran PPKn SD/MI di Kelas Rendah. Query Date: 2021-09-12 06:14:18. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ksuya>
- Sukerti, N., Agustiana, I., & ... (2014). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Semester 1 SDN 3 *MIMBAR PGSD ...*, 2(1), 1–10.
- Takwaini, T., & Mulyasari, E. (2019). Metode Demonstrasi Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 225–234.
- Tukini, T. (2018). Metode Demonstrasi Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Membaca dan Menulis. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan ...*, Query date: 2021-09-08 15:05:24. <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/277>
- Wahyuni, V. (2020). Metode Demonstrasi Problem Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 5(2), 101–115.